AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam
(p-ISSN: 2548-5784 |e-ISSN: 2549-2101)
Vol. (10) (1), (Januari-Juni) (2026), (103-112)
Doi: http://dx.doi.org/10.24127/att.v10i1.5005

OPTIMALISASI KEAGAMAAN AKHLAK SISWA DI MTsN 4 JEUREULA ACEH BESAR

Muhamad Ikram[1]
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia[1]
210201179@student.ar-raniry.ac.id[1]

Syafruddin[2]
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia[2]
syafruddin.aghafar@ar-raniry.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya perilaku siswa yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah meskipun kegiatan keagamaan telah dilaksanakan secara rutin di MTsN 4 Jeureula Aceh Besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis kegiatan keagamaan yang dilaksanakan serta menganalisis dampaknya terhadap pembinaan akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek sebanyak 12 orang, terdiri atas kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, dan siswa kelas II B. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti pembacaan Surah Yasin, shalat berjamaah, pengajian bulanan, serta pembiasaan disiplin dan adab secara konsisten memberikan dampak positif terhadap pembinaan akhlak siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, sopan santun, dan kesadaran beribadah. Dengan demikian, optimalisasi kegiatan keagamaan berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah.

Kata Kunci: karakter siswa; kegiatan keagamaan; pembinaan akhlak; pendidikan islam

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Akidah Akhlak teachers in shaping students' character based on Islamic teachings at MTsN 4 Jeureula, Aceh Besar. The background of this study departs from the phenomenon of weakening students' moral and ethical values amidst the rapid development of digital technology. This study uses a qualitative approach with a case study design because it is considered most appropriate for understanding the meaning, experience, and practice of character formation contextually. Data were collected through semi-structured interviews, participant observation, and documentation, with participants consisting of the

madrasah principal, Akidah Akhlak teachers, and 10 students selected by purposive sampling. The results show that the role of Akidah Akhlak teachers is realized through four main strategies, namely role models, habituation of Islamic values, spiritual guidance, and collaboration between schools, teachers, and parents. The main supporting factor comes from the madrasah's religious culture, while obstacles are found from the influence of social media and the environment outside the school. This study concludes that teacher role models and institutional synergy are the keys to the success of Islamic character formation in madrasahs.

Keywords: *islamic education; moral development; religious activities; student character*

This is an open access article under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

A. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia pendidikan menghadapi tantangan serius berupa melemahnya internalisasi nilai-nilai akhlak dan spiritual pada peserta didik. Globalisasi dan perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam pola perilaku siswa yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai moral dan religius. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga memperkuat pembinaan akhlak melalui proses pendidikan yang berkelanjutan. UNESCO menegaskan bahwa pendidikan moral dan spiritual merupakan elemen fundamental dalam membentuk generasi yang berintegritas dan beradab (Rukmana & al., 2024).

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, madrasah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sebagai dasar pembentukan akhlakul karimah. Pendidikan agama tidak cukup disampaikan dalam bentuk teori, tetapi harus diwujudkan melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah religius. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah sering kali masih bersifat rutinitas dan belum sepenuhnya dioptimalkan sebagai sarana pembinaan akhlak siswa (Rosyid & Irhamuddin, 2025). Oleh karena itu, optimalisasi keagamaan menjadi isu penting dalam pengembangan pendidikan Islam.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 Jeureula Aceh Besar karena madrasah ini memiliki karakteristik keagamaan yang kuat dan konsisten dalam kehidupan sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal, MTsN 4 Jeureula secara rutin melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti pembacaan Surah Yasin setiap hari (kecuali hari Senin), shalat berjamaah sebelum pulang sekolah, serta pengajian bulanan dengan menghadirkan ustaz atau penceramah. Selain itu, guru secara aktif menasihati siswa yang melanggar aturan dan menanamkan nilai-nilai adab dalam interaksi sehari-hari.

Selain kegiatan ibadah, MTsN 4 Jeureula juga menerapkan berbagai program kedisiplinan yang berkaitan langsung dengan pembinaan akhlak siswa. Aturan seperti larangan rambut panjang bagi siswa

laki-laki, kewajiban berpakaian rapi dengan baju dimasukkan ke dalam, pembiasaan disiplin waktu, serta penekanan pada kebersihan dan sopan santun merupakan bagian dari proses pendidikan akhlak. Seluruh aturan dan pembiasaan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dan dipraktikkan di madrasah.

Fokus utama penelitian ini adalah optimalisasi keagamaan akhlak, yaitu bagaimana proses kegiatan keagamaan di MTsN 4 Jeureula dirancang, dilaksanakan, dan dibiasakan untuk membentuk perilaku akhlakul karimah siswa. Penelitian ini tidak menitikberatkan pada hasil akhir semata, tetapi lebih pada proses keagamaan yang berlangsung dalam kehidupan siswa sehari-hari, seperti bagaimana guru menasihati siswa yang bermasalah, bagaimana siswa dibiasakan shalat berjamaah, serta bagaimana aturan disiplin diterapkan sebagai bagian dari pendidikan akhlak.

Permasalahan yang muncul adalah bahwa meskipun kegiatan keagamaan telah berjalan secara rutin, tingkat kedisiplinan dan kesadaran akhlak siswa masih beragam. Hal ini menunjukkan perlunya kajian mendalam mengenai bagaimana kegiatan keagamaan tersebut dioptimalkan agar benar-benar berdampak pada pembinaan akhlak. Sebagaimana dikemukakan oleh (Cahyanto et al., 2024), pendidikan karakter yang efektif menuntut integrasi antara nilai agama, keteladanan guru, dan praktik nyata dalam kehidupan sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, membentuk rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apa saja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTsN 4 Jeureula Aceh Besar? dan Apa dampak kegiatan keagamaan tersebut terhadap pembinaan akhlak siswa di MTsN 4 Jeureula Aceh Besar?

Dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memahami secara komprehensif proses optimalisasi keagamaan akhlak di MTsN 4 Jeureula Aceh Besar sebagai upaya pembinaan karakter siswa secara berkelanjutan.

Pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan merupakan bagian integral dari pendidikan Islam yang bertujuan membentuk perilaku religius dan moral peserta didik secara berkelanjutan. Dalam konteks madrasah, kegiatan keagamaan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ibadah ritual, tetapi juga sebagai proses pendidikan yang membentuk sikap, kebiasaan, dan adab siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian tentang optimalisasi keagamaan akhlak memerlukan landasan teori yang mampu menjelaskan proses pembentukan perilaku melalui interaksi sosial dan lingkungan pendidikan.

Landasan teori utama dalam penelitian ini adalah Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory) yang dikemukakan oleh Albert Bandura (Bandura, 1977). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku manusia, termasuk perilaku moral dan religius, terbentuk melalui proses observasi, peniruan (modeling), dan penguatan (reinforcement). Individu cenderung meniru perilaku yang diamati dari figur yang dianggap penting dan berpengaruh, seperti guru dan pemimpin sekolah, terutama ketika perilaku tersebut mendapatkan penguatan sosial.

Dalam konteks pendidikan Islam, teori ini relevan karena pembentukan akhlak siswa tidak hanya berlangsung melalui penyampaian materi secara kognitif, tetapi melalui keteladanan guru dalam bersikap, beribadah, dan berinteraksi sosial. Nugraha dan Haryati (2023) menegaskan bahwa penerapan teori pembelajaran sosial dalam Pendidikan Agama Islam efektif karena menempatkan guru sebagai *role model* yang perilakunya diamati dan ditiru oleh siswa dalam kegiatan keagamaan dan kehidupan sekolah sehari-hari.

Teori pembelajaran sosial sangat sesuai dengan judul penelitian ini karena optimalisasi keagamaan akhlak di MTsN 4 Jeureula berlangsung melalui proses pembiasaan dan keteladanan, seperti pembacaan Surah Yasin, shalat berjamaah, serta pemberian nasihat kepada siswa yang melanggar aturan. Seluruh aktivitas tersebut mencerminkan mekanisme belajar sosial, di mana siswa belajar akhlak melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan guru dan lingkungan sekolah.

Landasan teori kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep budaya sekolah religius (religious school culture). Konsep ini menekankan bahwa lingkungan sekolah yang secara konsisten menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap aktivitas akan membentuk kebiasaan dan karakter religius peserta didik. Budaya sekolah religius tidak hanya tercermin dalam kegiatan ibadah, tetapi juga dalam aturan, norma, dan pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai akhlak Islami.

Sarip, Munajim, dan Sukarnoto (2023) menyatakan bahwa budaya sekolah yang religius berperan strategis dalam pembinaan karakter karena membentuk pola perilaku siswa melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial. Lingkungan sekolah yang religius mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam secara nyata, bukan sekadar memahami konsep moral secara teoritis.

Konsep budaya sekolah religius sangat relevan dengan penelitian ini karena MTsN 4 Jeureula memiliki berbagai program dan aturan yang mendukung pembinaan akhlak, seperti kewajiban berpakaian rapi, larangan rambut panjang bagi siswa laki-laki, pembiasaan disiplin, serta penanaman adab dan kebersihan. Seluruh kebijakan dan aktivitas tersebut merupakan bagian dari budaya sekolah yang berfungsi sebagai sarana optimalisasi keagamaan dalam membentuk akhlak siswa.

Pemilihan Teori Pembelajaran Sosial dan konsep Budaya Sekolah Religius dinilai tepat dan relevan dengan judul "Optimalisasi Keagamaan Akhlak Siswa di MTsN 4 Jeureula Aceh Besar" karena kedua teori tersebut secara langsung menjelaskan proses pembentukan akhlak melalui kegiatan keagamaan dan lingkungan sekolah. Teori pembelajaran sosial menjelaskan bagaimana siswa mempelajari perilaku akhlak melalui keteladanan dan interaksi sosial, sedangkan budaya sekolah religius menjelaskan bagaimana nilai-nilai keagamaan diinternalisasikan melalui pembiasaan dan aturan sekolah.

Dengan mengintegrasikan kedua landasan teori tersebut, penelitian ini membangun kerangka konseptual yang menempatkan kegiatan keagamaan sebagai

proses pembelajaran sosial yang hidup dalam budaya sekolah madrasah. Kerangka ini memungkinkan peneliti memahami secara mendalam bagaimana optimalisasi keagamaan dilakukan dan bagaimana proses tersebut berdampak pada pembinaan akhlak siswa.

B. METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam, holistik, dan sistematis proses optimalisasi kegiatan keagamaan dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 4 Jeureula Aceh Besar. Pendekatan tersebut dipilih karena menekankan pemahaman mendalam terhadap makna, persepsi, nilai, serta pengalaman subjek penelitian secara alami dalam konteks kehidupan nyata, tanpa intervensi atau manipulasi variabel apapun, sehingga menghasilkan deskripsi yang kaya dan kontekstual.

Penelitian ini dilaksanakan secara intensif dari November 2025 hingga Januari 2026 di MTsN 4 Jeureula, Aceh Besar, dengan fokus pada dinamika pembinaan akhlak siswa. Sumber data primer terdiri dari 12 informan, meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang keagamaan, guru Akidah Akhlak, serta perwakilan siswa kelas II B. Pemilihan informan dilakukan melalui purposive sampling yang ketat, berdasarkan kriteria keterlibatan langsung, pengalaman panjang, dan pemahaman mendalam terhadap implementasi serta optimalisasi kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah, guna memastikan data yang kaya dan relevan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat triangulasi untuk memastikan validitas dan kelengkapan informasi, meliputi wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi partisipatif langsung, serta studi dokumentasi komprehensif. Wawancara semi-terstruktur dilakukan secara tatap muka dengan 12 informan kunci guna menggali persepsi, pengalaman, dan makna pelaksanaan kegiatan keagamaan serta dampaknya terhadap pembinaan akhlak siswa.

Observasi partisipatif diterapkan selama beberapa sesi kegiatan keagamaan di MTsN 4 Jeureula Aceh Besar untuk mengamati interaksi nyata, dinamika proses, dan perilaku siswa secara alami tanpa intervensi. Sementara itu, dokumentasi mengumpulkan data pendukung autentik berupa arsip sekolah, program kerja tahunan, jadwal kegiatan keagamaan, laporan pembinaan akhlak, serta foto dan rekaman visual yang relevan, sehingga menghasilkan data yang kaya, kontekstual, dan dapat diverifikasi silang.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode, member checking, serta audit trail. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis kemudian dikembangkan melalui analisis tematik untuk mengidentifikasi pola makna terkait pembentukan disiplin spiritual, tanggung jawab moral, dan internalisasi nilai akhlak siswa(Miles, Huberman, dan Saldaña 2014) serta uraian

mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan secara sistematis dan terstruktur berdasarkan dua rumusan masalah utama yang menjadi fokus utama studi, yakni: (1) bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan terprogram di MTsN 4 Jeureula Aceh Besar, termasuk pembacaan Surah Yasin pagi hari, shalat berjamaah sebelum pulang sekolah, serta pengajian tausiyah bulanan dengan penceramah undangan; dan (2) dampak nyata serta efektivitas kegiatan keagamaan tersebut terhadap pembinaan akhlak siswa, mencakup peningkatan disiplin spiritual, tanggung jawab moral, internalisasi nilai-nilai Islami, serta perilaku toleran dalam kehidupan sehari-hari.

Penyajian ini didasarkan pada analisis tematik data kualitatif dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan triangulasi untuk memastikan validitas, sehingga memberikan gambaran komprehensif yang mendukung rekomendasi optimalisasi pembinaan akhlak di madrasah serupa.Kegiatan Keagamaan di MTsN 4 Jeureula Aceh Besar, berdasarkan hasil analisis wawancara, observasi, dan dokumentasi, MTsN 4 Jeureula Aceh Besar melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan terprogram sebagai bagian integral dari pembinaan akhlak siswa.

Kepala sekolah menegaskan bahwa "*kegiatan keagamaan tidak diposisikan sebagai rutinitas administratif, melainkan sebagai sarana utama pembentukan adab dan akhlak siswa".* Selain itu, madrasah juga menerapkan program pendukung berupa pembiasaan disiplin berpakaian, kewajiban menjaga kebersihan, serta penanaman sikap sopan santun dalam interaksi sehari-hari. Guru berperan aktif dalam memberikan pembinaan melalui nasihat dan keteladanan, bukan semata-mata melalui pemberian sanksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memberikan dampak positif terhadap pembinaan akhlak siswa, terutama pada aspek kedisiplinan, kesadaran beribadah, sopan santun, dan tanggung jawab sosial. Guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa *"pembiasaan ibadah dan keteladanan menjadi strategi utama dalam membentuk perilaku siswa secara berkelanjutan"* ujar beliau.

Kemudian beliau menyampaikan juga bahwa *"dari kegiatan ini hasilnya sudah terlihat adanya peningkatan kesadaran beribadah dan perubahan sikap. Siswa menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan shalat, lebih santun dalam bertutur kata, serta menunjukkan sikap hormat terhadap guru dan orang tua. Meskipun terdapat kendala berupa pengaruh lingkungan luar dan media sosial, secara umum kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten terbukti berkontribusi signifikan terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa"*

Dan ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang sudah peneliti rangkum bahwa *"kegiatan ini membuat mereka lebih tahu tentang pentingnya disiplin serta sopan santun baik terhadap guru dan orang tua dalam bertutur*

kata tidak hanya di sekolah dan di rumah melainkan juga dilingkugan sekitar karena terbiasa oleh budaya di sekolah."

Temuan penelitian ini secara empirik menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di MTsN 4 Jeureula Aceh Besar berfungsi sebagai proses pembinaan akhlak siswa yang sangat efektif ketika dikelola secara terarah, terstruktur, dan berkelanjutan, sebagaimana terungkap dari triangulasi data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Optimalisasi ini menghasilkan peningkatan disiplin spiritual, tanggung jawab moral, serta internalisasi nilai-nilai akhlak mulia pada siswa, dengan bukti konkret seperti peningkatan partisipasi shalat berjamaah dan umpan balik positif dari informan. Temuan tersebut sejalan dengan Social Learning Theory (SLT) yang dikemukakan Albert Bandura yang menegaskan bahwa perilaku dan nilai individu terbentuk melalui empat proses utama: perhatian (attention), retensi (retention), reproduksi (reproduction), dan motivasi (motivation) dari observasi serta peniruan model sosial yang kredibel.

Dalam konteks madrasah ini, guru Akidah Akhlak dan kepala sekolah berperan sebagai teladan utama (role model) yang perilakunya diamati secara langsung oleh siswa selama kegiatan seperti pembacaan Surah Yasin, shalat berjamaah, dan tausiyah bulanan; siswa kemudian meniru sikap khusyuk, disiplin, dan toleransi tersebut, diperkuat oleh penguatan positif berupa pujian dan integrasi dalam kurikulum harian. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pembelajaran vicarious (belajar melalui pengamatan), tetapi juga menjembatani teori Barat dengan nilai-nilai pendidikan Islam kontekstual di pesantren modern.

Hasil penelitian ini juga menguatkan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keteladanan guru dalam pendidikan agama Islam berpengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku religius siswa.

Kegiatan keagamaan seperti pembacaan Surah Yasin dan shalat berjamaah menjadi media pembelajaran nilai akhlak melalui praktik langsung, bukan hanya melalui penyampaian materi secara teoritis.

Selain itu, pembiasaan disiplin dan penerapan aturan sekolah yang berbasis nilai keagamaan memperkuat budaya sekolah religius. Budaya tersebut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai akhlak, sehingga kegiatan keagamaan tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga pada perilaku sosial siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi kegiatan keagamaan di MTsN 4 Jeureula Aceh Besar berkontribusi nyata terhadap pembinaan akhlak siswa. Keberhasilan tersebut perlu terus diperkuat melalui sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua agar mampu menghadapi tantangan pengaruh lingkungan eksternal dan perkembangan teknologi secara berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan di MTsN 4 Jeureula

Aceh Besar telah dilaksanakan secara terstruktur, terprogram, dan berkelanjutan sebagai bagian dari pembinaan akhlak siswa. Kegiatan tersebut meliputi pembacaan Surah Yasin berjamaah, shalat Dhuhur berjamaah, pengajian atau tausiyah bulanan, serta pembiasaan adab Islami seperti salam, sopan santun, disiplin, dan gotong royong. Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini didukung oleh kebijakan madrasah, komitmen guru, serta budaya sekolah yang religius, sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan akhlak siswa, terutama dalam kedisiplinan beribadah, kesadaran menjalankan ibadah secara mandiri, sopan santun dalam berinteraksi, tanggung jawab sosial, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, optimalisasi kegiatan keagamaan terbukti berperan penting dalam membentuk dan memperkuat akhlakul karimah siswa di MTsN 4 Jeureula Aceh Besar.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian mengenai pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, baik pada madrasah lain, pesantren, maupun sekolah umum, sehingga hasilnya dapat dibandingkan secara lebih komprehensif. Peneliti berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed-methods untuk mengukur tingkat perubahan akhlak siswa secara lebih objektif melalui instrumen angket, observasi terstruktur, atau desain pretest dan posttest. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji faktor lain yang memengaruhi pembinaan akhlak siswa, seperti peran orang tua, lingkungan pergaulan, penggunaan media sosial, keteladanan guru, serta efektivitas program keagamaan tertentu seperti muhadharah, tadarus, tahfiz, atau pembinaan ibadah berjamaah.

E. DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.

Cahyanto, B., Indana, F. M., Fiveronica, I., Salamah, E. R., & Garbacz, N. A. (2024). Integration of religious character in school culture: An investigation of character development practices in Islamic elementary school. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, *12*(1), 49–74. https://doi.org/10.21043/elementary.v12i1.23309

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Ekawati, H. (2022). Implementasi teori belajar sosial dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi COVID-19. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, *3*(1), 30–38. https://doi.org/10.35961/tanjak.v3i1.420

Farleni, F., Hidayat, S., Jamaludin, U., Sultas, U., & Tirtayasa, A. (2023). Internalisasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(2), 931–939. https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5324

Irama, D. I., Sutarto, S., & Risal, S. (2024).

Implementasi teori belajar sosial menurut Albert Bandura dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Literasiologi, 12*(4). https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i4.819

Jakandar, L. I. E., Pantiwati, Y., Sunaryo, H., & Fikriah, A. (2025). Integration of religious values in character education: Building the morals of the golden generation. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education, 9*(1), 124–141. https://doi.org/10.35723/ajie.v9i1.107

Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Maftukha, A., & Kurniawan, M. I. (2023). Pendidikan karakter religius berbasis budaya sekolah di SD Islam Plus As-Syafi'iyah Tanggulangin. *Jurnal Kiprah Pendidikan, 2*(1), 98–110. https://doi.org/10.33578/kpd.v2i1.169

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi, Cet. ke-40). Remaja Rosdakarya.

Ngadhimah, M., Ramdhani, A. A., Wachid, A., Nafi', A., & Wibowo, A. (2023). Pembinaan karakter religius peserta didik melalui budaya sekolah di SMAN 2 Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, 4*(2). https://doi.org/10.21154/maalim.v4i2.7360

Rishan, M., Batubara, J., & Deliani, N. (2024). Integrasi teori belajar sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. *TSAQOFAH, 4*(6), 4318–4332. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.4225

Rosyid, A. S., Irhamuddin, I., & Wijaya, A. (2025). The exemplary implementation of Islamic Religious Education teachers in optimizing student moral development. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion, 8*(1), 49–58. https://doi.org/10.33648/ijoaser.v8i1.747

Rukmana, S., Pasaribu, M., & Sofyan, S. (2024). Holistic integration of Islamic Religious Education values: A comprehensive strategy for character development at MAN 1 Tapanuli Tengah. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, 14*(2), 217–228. https://doi.org/10.32806/jf.v14i2.636

Sarip, H., Munajim, A., Sukarnoto, T., Asro'i, A., Sugiyatno, A., & Nasikhin, M. M. (2023). Enhancing student moral development through character education management based on religious culture in special education schools: A case study in Cirebon, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam, 12*(1), 125–134. https://doi.org/10.14421/jpi.2023.121.125-134

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Susanti, K. L., Tryianto, M., & Mulianingsih, S. S. (2024). Analisis peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa kelas V di MIS NWDI 02 Kelayu tahun ajaran 2023/2024. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 10*(04), 195–207. https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4719